

PAPS (Program Akselerasi Pendidikan Surabaya): Inovasi Program Akselerator Pendidikan Menghadapi Era Society 5.0 di Kota Surabaya

Muhammad Zaki Raihansyah¹, Niko Maulana Ihsan², Rafi' Shalahuddin³, Muhammad Zaka Dukai⁴, Denny Oktavina Radianto⁵

¹²³⁴Program Studi D4 Manajemen Bisnis, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Indonesia.

⁵Program Studi Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Indonesia.

muhammadzaki@student.ppns.ac.id

ABSTRACT

The lack of readiness to face the demographic bonus can also have negative impacts on Surabaya. This is a crucial aspect in improving the quality of the younger generation in Surabaya. The younger generation plays a strategic role as the fleet in the progress of the nation, as agents of change and social control. PAPS is present to contribute to the sustainability of the younger generation of the nation, especially in Surabaya City. PAPS: "Program Akselerasi Pendidikan Surabaya" is a program design for an accelerator program of coaching and funding in the education field aimed at high school students in Surabaya City. PAPS is an innovative program that supports the acceleration in facing the Society 5.0 Era in Surabaya, which has integration connections in various fields. Therefore, the "PAPS" program is expected to become a pioneer of success in overcoming education issues in Surabaya and inspiring other regions to apply and adapt to their respective local conditions so that all areas can contribute to the acceleration of Surabaya in 2045.

Keywords : Education, Surabaya, Scholarship

ABSTRAK

Kurangnya kesiapan menghadapi bonus demografi juga dapat berdampak negatif bagi Surabaya. Ini merupakan aspek yang sangat penting dalam peningkatan kualitas generasi muda di Surabaya. Generasi muda memainkan peran strategis sebagai armada dalam kemajuan bangsa, sebagai agen perubahan dan kontrol sosial. PAPS hadir

berkontribusi bagi keberlanjutan generasi muda bangsa khususnya di Kota Surabaya. PAPS: “Program Akselerasi Pendidikan Surabaya” merupakan rancangan program akselerator pembinaan dan pendanaan pada bidang pendidikan yang ditujukan kepada pelajar SMA Sederajat di Kota Surabaya. PAPS hadir sebagai inovasi program yang mendukung percepatan menghadapi Era Society 5.0 di Surabaya yang memiliki keterkaitan integrasi aspek di berbagai bidang. Oleh karena itu, program “PAPS” diharapkan dapat menjadi pionir keberhasilan dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di Surabaya dan menginspirasi daerah lain untuk diterapkan serta diadaptasikan sesuai keadaan daerah masing-masing sehingga seluruh daerah dapat berkontribusi dalam percepatan Surabaya 2045.

Kata kunci: Pendidikan, Surabaya, Beasiswa.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Society 5.0 atau diartikan masyarakat 5.0 merupakan konsep yang digagas oleh pemerintah Jepang. Konsep society 5.0 tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur melainkan juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual (Skobelev & Borovik, 2017). Society 5.0 memiliki konsep teknologi bigdata yang dikumpulkan oleh internet of things (IoT), kemudian diubah oleh artificial intelligence (AI) (Rokhmah, 2019; Özdemir, 2018). Society 5.0 akan berdampak pada semua aspek kehidupan mulai dari kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, industri dan pendidikan yang terjadi khususnya di Kota Surabaya.

Di sisi lain, kurangnya kesiapan menghadapi bonus demografi juga dapat berdampak negatif bagi Indonesia. Ini merupakan aspek yang sangat penting dalam peningkatan kualitas generasi muda di Surabaya. Generasi muda adalah generasi penerus untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa (Susanto, 2021). Generasi muda memainkan peran strategis sebagai armada dalam kemajuan bangsa, sebagai agen perubahan dan kontrol sosial. Berbekal generasi muda yang menghargai dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, Indonesia akan dikenal sebagai kekuatan ekonomi dunia (Subandowo, 2017). Pencapaian tersebut membutuhkan peran dan sinergi generasi muda Indonesia yang berkepribadian tangguh, berwawasan luas, produktif, inovatif, kreatif, berdaya saing global dan

berperadaban unggul, serta berbagai inovasi dan perubahan positif untuk menghadapi Era Society 5.0.

Tercapainya percepatan menghadapi Era Society 5.0 memerlukan keseimbangan dan kolaborasi antara sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sebagai negara kepulauan dengan potensi kekayaan alam, Indonesia sepatutnya menyeimbangi hal tersebut dengan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Sahban, 2018). Selain itu, pesatnya globalisasi menuntut Surabaya untuk mengejar ketertinggalan dalam mutu pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan dianggap menjadi aspek penting bagi kemajuan bangsa.

1.2 Landasan Teori

Dalam era digital saat ini, platform aplikasi telah menjadi salah satu cara paling efektif untuk memudahkan pengguna dalam berinteraksi dan mengakses informasi. Platform aplikasi beasiswa dapat memberikan kemudahan bagi pelajar dan mahasiswa untuk menemukan dan mendaftar beasiswa yang sesuai dengan kualifikasi dan kebutuhan mereka. Beberapa teori yang relevan untuk menciptakan platform aplikasi beasiswa adalah:

1. Technology Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan teknologi (TAM) dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 untuk menjelaskan perilaku individu dalam mengadopsi teknologi informasi. Menurut model ini, faktor-faktor seperti persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi niat individu untuk menggunakan teknologi. Oleh karena itu, platform aplikasi beasiswa harus dirancang dengan tujuan yang jelas dan mudah digunakan agar dapat diterima dan digunakan oleh pengguna.

2. Social Cognitive Theory (SCT)

Teori kognitif sosial (SCT) dikembangkan oleh Bandura pada tahun 1977 untuk menjelaskan bagaimana individu belajar melalui pengalaman dan interaksi sosial. Menurut SCT, pengguna cenderung mengadopsi perilaku yang dipengaruhi oleh model-model yang mereka identifikasi sebagai contoh yang diikuti. Oleh karena itu, platform aplikasi beasiswa harus mempertimbangkan model-model pengguna yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi pengguna lain.

3. Persuasion Theory

Teori persuasi menyatakan bahwa persuasi adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk mengubah sikap, keyakinan, atau perilaku seseorang. Platform

aplikasi beasiswa dapat memanfaatkan teori persuasi untuk mengkomunikasikan informasi tentang beasiswa dan keuntungannya dengan cara yang efektif dan persuasif.

1.3 Masalah

Tidak meratanya kesempatan bagi seluruh masyarakat untuk menempuh pendidikan yang berkualitas juga menjadi persoalan yang belum terselesaikan. Walaupun sebagian besar orang mengatakan bahwa pendidikan itu gratis, pada nyatanya, seorang pelajar tetap membutuhkan biaya untuk melengkapi keperluan seperti seragam, buku, hingga alat tulis. Salah satu contohnya yaitu, Beasiswa Pemuda Tangguh yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan tujuan memberikan bantuan kepada pelajar SMA/SMK untuk melanjutkan pendidikan (Arismunandar, 2021). Namun, Beasiswa Pemuda Tangguh dan beasiswa lainnya yang telah disediakan oleh pemerintah serta pihak swasta tidak serta merta menyelesaikan permasalahan pemerataan pendidikan karena terdapat beberapa permasalahan seperti beasiswa yang tidak tepat sasaran dan kurang transparansi dalam penyalurannya.

1.4 Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, Peneliti menginisiasi program beasiswa yang mampu menaungi berbagai kalangan pelajar. Beasiswa ini bertujuan utama memfasilitasi pelajar yang membutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya dan mengembangkan diri pelajar tersebut sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang kaya akan soft skill serta hard skill. Untuk mewujudkan pemerataan dan inklusivitas pendidikan, Peneliti menginisiasi beasiswa untuk seluruh pelajar yang mendaftar. Bagi pendaftar yang memenuhi kriteria tertentu akan mendapat bantuan material, sedangkan pelajar lainnya tetap akan mendapat keuntungan dari beasiswa ini, yaitu berupa pembinaan dan mentoring. Program beasiswa yang Peneliti ajukan akan dikemas dalam bentuk aplikasi dengan harapan dapat meningkatkan transparansi serta efektivitas penyaluran beasiswa. Peneliti menyadari bahwa tidak semua pelajar memiliki sarana teknologi yang memadai sehingga Peneliti juga menyertakan bantuan berupa gawai sederhana dan paket internet yang khusus untuk mengakses aplikasi beasiswa.

1.5 Tujuan

1. Membantu mahasiswa dalam mencari dan memperoleh akses ke berbagai jenis beasiswa yang ada di dalam dan luar negeri. Dalam hal ini, platform aplikasi

beasiswa akan menyediakan informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai jenis beasiswa yang tersedia serta persyaratan dan tata cara pendaftaran yang harus dipenuhi oleh calon penerima beasiswa.

2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pengajuan beasiswa bagi para mahasiswa. Dengan platform aplikasi beasiswa, para mahasiswa akan lebih mudah untuk mengumpulkan dan mengajukan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam proses pendaftaran beasiswa.

3. Menyediakan layanan yang dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri agar memenuhi persyaratan beasiswa, misalnya dengan memberikan rekomendasi mengenai jenis pelatihan dan pengalaman yang sebaiknya dimiliki oleh para calon penerima beasiswa.

4. Mempermudah komunikasi antara mahasiswa dan penyedia beasiswa, sehingga para mahasiswa dapat memperoleh informasi dan bantuan yang diperlukan secara lebih efektif dan efisien.

5. Meningkatkan peluang para mahasiswa untuk memperoleh beasiswa yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka, sehingga dapat membantu para mahasiswa untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik pula.

METODE

2.1 Metode Penelitian

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Peneliti pada bulan Januari 2023 melalui platform Google Forms, diperoleh informasi mengenai beberapa data dari 752 responden yang terdiri dari 78 Guru dan Pemerhati pendidikan dan 674 kaum muda (mahasiswa dan pelajar) dengan beberapa komponen kepuasan, keinginan, dan masalah yang terjadi dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang terjadi di lembaga pendidikan di seluruh Surabaya. paps mendapatkan persentase keinginan sistem penyelenggaraan beasiswa yang memudahkan pelajar dan mahasiswa mengembangkan minat bakal diluar materi yang diajarkan di lembaga pendidikan sebesar 49% atau sebanyak 368 responden dari total 752 responden. Penyajian Informasi yang terintegrasi sebesar 38% atau sebanyak 286 Responden dari Total 752 Responden dan Fasilitas sebesar 13% atau sebanyak 98 Responden dari Total 752 Responden.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Peneliti pada Januari 2023, persentase durasi kesepakatan program beasiswa adalah 38% untuk 1 Semester,

atau sebanyak 286 responden dari total 752 responden. Persentase tersebut adalah 40% atau 301 responden dari total 752 responden untuk durasi kesepakatan 1 Tahun, dan durasi kesepakatan lebih dari 1 Tahun adalah 22% atau 165 responden dari total 752 responden.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Peneliti pada Januari 2023, ditemukan bahwa persentase pendidik yang ingin memiliki alat penunjang pendidikan untuk membuat proses belajar mengajar (PBM) lebih efisien adalah 78% yang berpikir bahwa hal tersebut akan sangat membantu, atau sebanyak 587 responden dari total 752 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAPS (Program Akselerasi Pendidikan Surabaya)

PAPS (Program Akselerasi Pendidikan Surabaya) merupakan sebuah program akselerator pendidikan yang ditujukan kepada pelajar SMA di Kota Surabaya. Berdasarkan permasalahan sebelumnya, hadirnya PAPS ini sebagai pengawas dan juga pendampingan pendidikan kepada pelajar SMA dalam realisasi penyaluran beasiswa melalui material kepada anak-anak yang lolos seleksi dan pembinaan *soft skill* maupun *hard skill* kepada anak-anak yang lolos dan juga tidak lolos. Hal ini bertujuan agar terciptanya inklusivitas pendidikan di Kota Surabaya. Pembinaan skill ini dilaksanakan dalam satu bulan sekali dan periode beasiswa material selama enam bulan.

PAPS ini sebagai inovasi program percepatan menghadapi Era Society 5.0 di Surabaya juga tentunya memiliki keterkaitan integrasi aspek di berbagai bidang. Dalam bidang ekonomi, adanya program ini diharapkan dapat membawa efek untuk akselerator perekonomian dan kewirausahaan oleh pelajar. Dalam bidang antropologi, hal ini sangat berguna dalam pola perilaku manusia khususnya pelajar di bidang pendidikan. Inovasi PAPS ini merupakan salah satu langkah strategis dalam perbaikan di bidang pendidikan Surabaya, karena melihat urgensi inklusivitas pendidikan yang ada di Surabaya masih perlunya evaluasi. Oleh karena itu, dengan adanya program ini akan menjadi pionir keberhasilan dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di Surabaya.

Perbandingan Solusi PAPS dengan Solusi Lainnya

Adapun perbandingan solusi PAPS disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Solusiberda

	Perbandingan Solusi
--	----------------------------

	PAPS	Solusi Pemerintah
Kelebihan	Adanya pemerataan dalam realisasinya	Sudah terkenal sejak lama
	Output lebih luas	
	Adanya sinergitas dalam realisasi program	
Kekurangan	Butuh kolaborasi berbagai pihak	Tidak Transparan
		Terkadang tidak tepat sasaran
		Tidak merata
		Informasi dan publikasi sedikit

Pihak-pihak yang Terlibat dalam Realisasi PAPS

Keterlibatan pelajar SMA dalam PAPS ini sebagai sasaran utama yang akan merasakan dampak positifnya terutama di bidang pendidikan. Pelajar SMA ini difokuskan ke daerah regional Surabaya. Dinas Pendidikan sebagai aktor utama dalam proses kolaborasi program dengan adanya perbaikan dari program beasiswa yang sebelumnya sudah ada dimodifikasi kembali menjadi lebih baik. Pihak sekolah sebagai penghubung antara penyelenggara PAPS dengan pelajar SMA yang ada di daerah Surabaya serta pemetaan murid yang ada di Surabaya. Pihak perusahaan berperan sebagai *fundraising* agar menambah pendanaan di PAPS ini sehingga akan berjalan dengan maksimal. Mahasiswa sebagai aktor dalam mendampingi pelajar beserta mengawasi jalannya PAPS. Pemerintah sebagai pendukung serta bagian evaluasi program dan Universitas Airlangga menjadi pionir penggerak mahasiswa sebagai representasi kampus-kampus yang ada di Surabaya dalam merealisasikan kegiatan ini. Dengan adanya kolaborasi dari berbagai pihak tersebut, maka realisasi inovasi PAPS ini akan menjadi lebih maksimal dan mudah mencapai target dalam bidang pendidikan.

Potensi Keberlanjutan PAPS

Target dalam lima tahun ke depan mengenai realisasi PAPS ini sehingga nilai keberlanjutan juga bisa direalisasikan dan terdapat kebaruan dalam setiap tahunnya. Pada tahun 2022, awal program ini *launching* dan mulai melakukan invasi serta pengembangan dan kerjasama mitra kerja dengan pihak-pihak lainnya. Tahun 2022 ini sebagai tahun percobaan yang mana nantinya akan terdapat evaluasi sehingga di tahun-tahun berikutnya PAPS dapat berjalan dengan maksimal. Pada

tahun 2023, kerjasama dengan berbagai pihak mulai diperluas kembali untuk mendapatkan pendanaan dan dukungan sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga peserta program PAPS bisa ditambah lagi kuotanya dan ada tahun 2024, program PAPS menambah serta modifikasi *skill* pembinaan yang ada sebagai pengembangan di segala bidang.

Nilai-Nilai yang ada dalam Program PAPS

Dalam Program PAPS: Program Akselerasi Pendidikan Surabaya, terdapat tiga nilai yang Peneliti utamakan, yaitu:

1. Nilai Keberlanjutan

PAPS akan dievaluasi secara berkala agar dapat efektif dalam pelaksanaannya. Seiring berjalannya waktu, Peneliti akan terus mengembangkan PAPS dengan mengoptimalkan adaptasi dan inovasi yang sesuai serta relevan. Nilai keberlanjutan dalam konsep pembangunan berkelanjutan mengandung arti bahwa dalam setiap gerak pembangunan harus mempertimbangkan aspek lingkungan yang mana kondisi lingkungan berkaitan dengan kondisi sosial dalam suatu daerah tersebut. Hal ini menunjukkan adanya prinsip serta komitmen dalam realisasi program PAPS di Kota Surabaya

2. Nilai Moralitas

PAPS berkaitan erat dengan moralitas yang tentunya dengan harapan dapat mendorong peningkatan kualitas calon penerus bangsa yang bermoral dan berakhlak. Moralitas ini akan dapat tercapai apabila kita menaati hukum yang lahiriah dan bukan lantaran terkait itu dapat membawa akibat yang menguntungkan kepada kita atau takutnya pada kuasa sang pemberi hukum, tetapi kita sendiri menyadari bahwa dalam hukum itu merupakan kewajiban dari masing-masing kita. Nilai moralitas ini juga yang dapat menumbuhkan rasa empati orang lain terhadap kondisi pendidikan yang ada di Indonesia khususnya Surabaya sehingga nantinya akan lebih banyak lagi kegiatan program sosial pendidikan di daerah-daerah lain dengan dimulai dari Kota Surabaya.

3. Nilai Integritas

Salah satu faktor yang mendorong Peneliti untuk menginisiasi PAPS ialah kurangnya transparansi dari beasiswa yang selama ini telah disediakan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan teknologi berupa aplikasi, Peneliti dapat memaksimalkan transparansi penyaluran beasiswa PAPS yang tentu mengarah pada berkembangnya nilai integritas.

SIMPULAN

PAPS: “Program Akselerasi Pendidikan Surabaya” merupakan rancangan program akselerator pembinaan dan pendanaan pada bidang pendidikan yang ditujukan kepada pelajar SMA Sederajat di Kota Surabaya. Realisasi penyaluran beasiswa melalui material kepada anak-anak yang lolos seleksi dan pembinaan soft skill maupun hard skill kepada anak-anak yang lolos dan juga tidak lolos. PAPS hadir sebagai inovasi program yang mendukung percepatan menghadapi Era Society 5.0 di Surabaya yang memiliki keterkaitan integrasi aspek di berbagai bidang. Inovasi PAPS merupakan langkah strategis dalam perbaikan di bidang pendidikan Surabaya karena melihat urgensi inklusivitas pendidikan yang ada di Surabaya masih perlunya evaluasi. Oleh karena itu, program “PAPS” diharapkan dapat menjadi pionir keberhasilan dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di Surabaya dan menginspirasi daerah lain untuk diadaptasikan sesuai keadaan daerah masing-masing sehingga seluruh daerah dapat berkontribusi dalam percepatan Indonesia 2045.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dari persiapan hingga akhir implementasi penelitian ini yang telah memberikan banyak kontribusi serta dukungan baik secara materi maupun non-materi.

Peneliti juga berharap bahwa di masa depan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan hal-hal yang relevan mengenai masalah atau topik serupa dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismunandar, M. P., Pramita, R. A., Putri, R. S. S., Ishar, A. A., Sirojuddin, M.P., Savitri, M., ... & Ahmad, D. W. (2021). ISU TEORI DAN INOVASI PENDIDIKAN (Vol. 270). CV Pena Persada.
- Arismunandar, A. (2021). Analisis Yuridis Terhadap Implementasi Beasiswa Pemuda Tangguh Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wacana Hukum*, 20(1), 1-8.

- Bandura, A. (1977). Social learning theory. Prentice-Hall.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Özdemir, V., & Hekim, N. (2018). Birth of industry 5.0: Making sense of big data with artificial intelligence, "the internet of things" and next-generation technology policy. *Omics: a journal of integrative biology*, 22(1), 65-76.
- Petty, R. E., & Cacioppo, J. T. (1986). Communication and persuasion: Central and peripheral routes to attitude change. Springer-Verlag.
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67-88.
- Rosenfeld, M. J., & Thomas, S. A. (2010). Web 2.0: A new generation of tools for scholarships. *Journal of College and Character*, 11(4), 1-9.
- Sahban, M. A., & SE, M. (2018). Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang (Vol. 1). Sah Media
- Skobelev, P. O., & Borovik, S. Y. (2017). On the way from Industry 4.0 to Industry 5.0: From digital manufacturing to digital society. *Industry 4.0*, 2(6), 307-311.
- Subandowo, M. (2017). Peradaban dan produktivitas dalam perspektif bonus demografi serta generasi Y dan Z. *SOSIOHUMANIKA*, 10(2), 191-208.
- Susanto, H. P. (2021). Pandemi dan Anak Bangsa Menjadi Pintar. Tsaqiva publishing